

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data ialah memaparkan suatu data yang diperoleh dari hasil kajian yang dijalankan di lapangan yang sesuai dengan berbagai persoalan yang sudah tercantum pada skripsi. Sementara itu penulis sudah mengumpulkan data penelitian melalui berbagai teknik seperti observasi dokumentasi serta wawancara yang bakal penulis sajikan seperti berikut:

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Muryolobo Nalumsari Jepara

Desa Muryolobo termasuk desa yang ada di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dengan luas wilayah 766,3 hektar. Desa Muryolobo terdiri atas empat (empat) dukuh 1) dukuh prajan 2) dukuh Mojo Kulon 3) Mojo Wetan serta 4) Grobogan.

Desa Muryolobo mempunyai pemandangan yang indah, berupa pesawahan serta gunung Muria. Adapun jumlah penduduknya yakni 80.138 jiwa dengan sebagian besar masyarakat yang menjalankan pekerjaan sebagai buruh tani. Desa Muryolobo didominasi oleh penduduk yang beragama Islam terlihat dari setiap dukuh bisa ditemui tempat ibadah umat muslim seperti masjid serta musola.

Meningkatkan tingkat perekonomian yang ada di desa ialah tugas yang mulia. Hal itu disebabkan sebagian besar penduduk Indonesia ialah masyarakat pedesaan. Dalam menjalankan roda perekonomian tentunya terdapat perbedaan yang begitu besar pada masyarakat kota dengan masyarakat desa. Ekonomi masyarakat desa didukung oleh berbagai sektor pendapatan. Seperti halnya usaha yang dijalani oleh masyarakat Desa Muryolobo meliputi usaha kompeksi, usaha pengerajin kayu, budaya jamur, pengrajin besek serta lain sebagainya.¹

¹ Dokumentasi Desa Muryolobo Nalumsari Jepara. 28 Mei 2022.

2. Struktur Organisasi

Tabel Struktur Organisasi Desa Muryolobo²

No	Nama	Jabatan
1.	Sunarto	Petinggi
2.	Suryadi, SIP	Carik
3.	Didik Sulistiyo	Kamituo 1
4.	Kasnan	Kamituo II
5.	Mariato	Kamituo III
6.	Sunarto	Kasi Pemerintah
7.	Setyo Budi	Staf Kasi Pemerintah
8.	Subadi	Kasi Pelayanan
9.	Jamuji	Staf Kasi Pelayanan
10.	Marjoko	Kasi Kesejahteraan
11.	Fahmiq Qoliq	Staf Kasi Kesejahteraan
12.	Guntur	Kaur Umum
13.	Vual Raka Roy	Staf Kaur Umum
14.	Dadang Azwar Aditnya, SE	Kaur Keuangan
15.	Rukayatun	Staf Kaur Keuangan
16.	Andi Winarso	Kaur Perencanaan
17.	Iwan Stiawan	Staf Kaur Perencanaan

² Dokumentasi Desa Muryolobo Nalumsari Jepara. 28 Mei 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil informasi yang sifatnya konkrit maka penulis menjalankan wawancara terhadap berbagai narasumber, yakni beberapa generasi Z Desa Muryolobo, beberapa tokoh masyarakat ataupun Kyai Desa Muryolobo, serta beberapa narasumber yang lain yang terkait dengan “Peran Agama Pada Kehidupan Generasi Z di Desa Muryolobo kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Perspektif Aqidah Islam.”

1. Peran Tokoh Agama Pada Kehidupan Generasi Z di Desa Muryolobo Nalumsari Jepara

Terdapat beberapa kajian mengenai generasi Z sebagai generasi yang mempunyai berbagai hal baik pada sisi politik, sosial, pendidikan, budaya ataupun ekonomi. Generasi ini diproyeksikan sebagai kemampuan serta kekuatan paling besar bangsa di periode selanjutnya. Dari beberapa kajian yang dijalankan pada eksistensi generasi Z ternyata tidak begitu banyak juga kajian yang berkaitan dengan eksistensinya dari sisi keagamaan.

Agama sendiri termasuk sebuah dokumen yang memberikan pelajaran dan sudah mengajak seluruh umatnya ataupun pengikutnya supaya percaya terhadap Tuhan semesta alam. Di mana Tuhan yang menyampaikan perintah serta larangan supaya ditaati serta dipatuhi supaya mempunyai akhlak serta keimanan yang sempurna dalam menjalankan hidup. Supaya peran agama untuk menciptakan perdamaian termasuk pedoman seluruh umat manusia dalam mengendalikan diri di lingkungan masyarakat serta supaya bisa hidup menjadi sosok yang baik serta teratur.

Pada saat menjalankan kajian di Desa Muryolobo peneliti mendapatkan informasi terkait peran tokoh Agama pada generasi Z yang ada disana. Bapak Ali Mustofa selaku kiai desa menyatakan kepada peneliti bahwa, “Generasi Z dianggap sebagai pembawa nilai-nilai negatif karena berkaitannya dengan budaya luar ataupun budaya kebarat-baratan. Generasi Z sangat terbuka dengan teknologi. Contohnya setiap orang ataupun para remaja pasti mempunyai gadget dengan segala fitur yang ditawarkan seperti instagram, youtube, twitter, whatsapp, facebook, tiktok, whatsapp serta masih banyak lagi. Itu semua termasuk media yang paling banyak dipakai oleh generasi Z pada saat ini. bakal tetapi dengan kemajuan teknologi yang ada tidak menyurutkan saya untuk memberi kajian-kajian keislaman pada generasi Z entah itu berupa kajian klasik seperti ngaji kitab

kuning di masjid ataupun di lembaga organisasi generasi Z yang ada di Desa Muryolobo”.³

Hal serupa juga dikatakan oleh Muhammad Rizal Setiawan selaku generasi Z yang ada di Desa Muryolobo bahwasanya, “Saya sebagai generasi Z yang ada di Desa Muryolobo sangat membutuhkan sekali peran Agama agar bisa hidup bermasyarakat secara baik tanpa membedakan suku, ras ataupun golongan lainnya. Di Desa Muryolobo ini banyak sekali agama entah itu kristen ataupun yang lainya serta banyak juga golongan dari Agama Islam seperti NU, Muhammadiyah bahkan LDII maka dari itu pentingnya peran Agama sebagai pondasi generasi Z yang tau bakal ilmu Agama sehingga bisa menjadi manusia yang hidup berdampingan tanpa adanya perbedaan”.⁴

Tidak hanya itu Bapak Mahfudi selaku salah satu kiai juga mengatakan kepada peneliti bahwa, Sekarang generasi muda mulai menampakkan sisi negatifnya dari pada positifnya. Banyak dari mereka yang suka minum, berjudi bahkan rendahnya tatakrama kepada orang yang lebih tua.⁵

Dari keterangan beberapa informan diatas bisa disimpulkan oleh peneliti jika dengan adanya perkembangan teknologi yang ada membuat generasi Z mengalami penurunan dalam hal aqidah. Para kiai yang ada di Desa Muryolobo tidak meninggalkan ciri has menyebarkan agama Islam dengan cara klasik serta bahkan generasi Z di Desa Muryolobo sangat membutuhkan peran tokoh Agama guna mengontrol perilaku ataupun tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti toleransi, baik sesama manusia serta lain sebagainya.

Terkait dengan kepercayaan generasi Z yang ada di Desa Muryolobo jika hadirnya agama sangat diperlukan di setiap lini kehidupan. Tokoh agama mempunyai peranan yang sangat penting bagi generasi Z supaya bisa menuntun kehidupan ke arah yang lebih baik. Kehadiran tokoh Agama ini tentunya sangat didambakan sebagai suatu pedoman hidup yang wajib dijalankan. Tokoh Agama bagi generasi Z mempunyai fungsi sebagai penyelamat dari adanya berbagai kerusakan akhirat serta dunia. Dengan beragama maka kehidupan manusia bakal terasa lebih baik serta damai dalam memandang akhirat serta dunia.

³ AM, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴ MRS, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵ M, wawancara oleh peneliti, 20 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

Pada aspek keyakinan Agama generasi Z yang ada di Desa Muryolobo termasuk tingkat keyakinan Generasi Z tentang kebenaran Agama yang dipeluknya. Khususnya pada berbagai ajaran yang fundamental ataupun dogmatik misalnya urgensi agama serta rukun iman. Di mana jaminan tersebut termasuk pokok serta aqidah yang di atasnya terdapat syariat Islam.

Andi Maulana selaku generasi Z yang ada di Desa Muryolobo serta informan pada kajian ini juga menyatakan kepada peneliti bahwa, “Saya percaya jika rukun iman sebagai satu sistem keyakinan umat Islam ialah sebuah sistem yang harus diyakini secara mutlak. Rukun iman bisa menjadi sebuah pengukur keimanan seseorang yang jika salah satu hal tidak diimani maka rusaklah keimanan seseorang tersebut sebagai Muslim”.⁶

Dari keterangan di atas bisa disimpulkan oleh peneliti jika Islam ialah agamanya sangat sempurna. Berbagai ajaran dalam agama Islam seperti puasa, haji, salat, zakat harus dijalankan oleh setiap umat supaya keislamannya bisa sempurna. Ibadah itu wajib diamalkan secara optimal sebagai cerminan keyakinan pada kesempurnaan agama Islam.

2. Peran Tokoh Agama Pada Kehidupan Generasi Z Di Desa Muryolobo Nalumsari Jepara dalam Perspektif Aqidah

Pandangan hidup sebagai generasi Z yang beragama Islam, teks sebagai masyarakat, umat serta pribadi tentunya wajib dijiwai juga oleh perilaku, sikap serta perbuatan yang bernuansa islami yakni perbuatan yang dilandaskan pada ajaran agama Islam. Hal itu bisa dilihat atau ditinjau dari wujud pengamalan berbagai ajaran agama Islam secara menyeluruh mencakup seluruh aspek kehidupan. Berupa berbagai prinsip ajaran Islam selaku sistem, oleh karenanya menjadi pandangan hidup seorang muslim. Berkaitan dengan sistem nilai yang Islam itu, di samping berasal dari ajaran pokok Islam yang tegak pada aqidah juga diberikan pengaruh oleh sistem ini sesuai dengan filsafat. Filsafat yang dimaksud di sini ialah filsafat Islam yang tumbuh serta berkembang secara menyeluruh dalam suasana islami juga.

Terkait pada peran tokoh Agama generasi Z yang ada di Desa Muryolobo peneliti mendapatkan informasi dari Sunarto selaku kepala Desa Muryolobo menyatakan kepada peneliti bahwa, “Menurut saya tokoh Agama sangat berperan penting dalam mengatur kehidupan manusia serta mengarahkannya

⁶ AM, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

kepada kebaikan bersama. Dalam proses kehidupan yang dijalani generasi Z ataupun manusia, agama sangat mendukung untuk tindakan kebaikan. Artinya, agama tidak hanya memberi nilai-nilai yang bersifat moralitas, namun juga menjadikannya sebagai fondasi keyakinan. Agama mensyarakatkan moralitas sebagai bagian Iman secara keseluruhan. Tak ayal, moralitas yang ditekankan agama bersifat mengikat kepada setiap penganutnya”.⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Mahfudi selaku salah satu kiai juga mengatakan kepada peneliti bahwa, “Peran tokoh agama sebagai pemberi nasihat, dan tidak hanya itu saja, tokoh Agama harus mengajarkan prilaku yang baik agar bisa dicontoh oleh generasi Z.”⁸

Keterangan lain juga di sampaikan oleh Ali Mustofa selaku kiai yang ada di Desa Muryolobo bahwasanya, “Dapat kita ketahui jika peran tokoh Agama dalam kehidupan manusia bisa dipahami dalam poin-poin ini *Pertama*, tokoh Agama menghidupkan nilai luhur moralitas”.⁹

Tokoh Agama mengajarkan kepada manusia mempunyai agenda menghidupkan moralitas dalam rangka mengatur kehidupan manusia. Pondasi Agama amat mendukung nilai luhur yang menyeru kepada prinsip kebaikan, seperti keadilan, kejujuran, toleransi, serta tolong-menolong. *Kedua*, tokoh Agama memberi kekuatan dalam menanggung penderitaan hidup.

Adanya tokoh Agama menghidupkan kekuatan dalam diri manusia untuk mampu menghadapi pelbagai penderitaan hidup serta berperan sebagai benteng kokoh yang melindunginya dari serangan keputusan serta hilangnya harapan. Berkat keimanan yang kuat serta keyakinan jika Allah pasti memberi pertolongan, setiap masalah yang muncul serta setiap jalan buntu yang ditemui dalam kehidupannya bisa dipecahkan serta diatasi. Alhasil, ia bakal mampu menghindari dari rong-rongan keputusan serta kesia-siaan. *Ketiga*, tokoh Agama menjadi pengarah bagi umat Muslim. Seperti halnya ajaran Al-Qur’an termasuk pengarah hidup yang tidak pernah berubah setiap zaman. Meskipun terdapat berbagai perbedaan tafsiran dalam memahaminya, namun tidak pernah ada perubahan dalam kitab suci yang diyakini kebenarannya tersebut.

⁷ Kepala Desa, wawancara oleh pebeliti, 30 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

⁸ M, wawancara oleh peneliti, 20 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁹ AM, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Pada faktanya, manusia tidak bisa hidup tanpa adanya pegangan ataupun pedoman yang menjadi acuan dalam hidup. Karena, ia bakal cenderung berusaha mengisi hidupnya dengan cara serta jenis pedoman hidup apapun, meski pedoman tersebut beserta nilai-nilai yang dikandungnya itu keliru serta menyesatkan. Pada saat itu, kehidupan intelektualnya tidak diisi dengan keyakinan yang masuk akal serta ajaran yang sehat. Dalam keadaan demikian, agama bisa menjadi pegangan hidup serta intelektual dengan ajaran yang sehat serta mampu menyelamatkan seseorang dari dorongan kecenderungan ke arah kesia-siaan dalam menjalani kehidupan. *Keempat*, tokoh Agama mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Selain memberi pedoman hidup yang bersifat spiritual, agama juga mendorong kemajuan ilmu pengetahuan.

Keyakinan adanya tokoh Agama mengajarkan kepada manusia jika pengetahuan tak terbatas termasuk sumber dari keteraturan alam yang berlaku di jagat raya ini (yang menjadi dasar dari teori ilmu pengetahuan), yang diibaratkan sebagai sebuah buku mahabesar yang dikarang seorang sarjana yang sangat cerdas. Setiap halamannya yang berisi serangkaian paragraf serta kalimat, mengandung cahaya kebenaran yang mendorong kita untuk mempelajari serta merenungkannya.

Abdul Jalil selaku kiai dan informan dalam penelitian ini juga menambahkan bahwa Peningkatan kualitas kehidupan beragama sejatinya menjadi tanggung jawab tokoh atau pemuka agama. Hal ini penting karena agama merupakan pondasi utama moral sebagai penentu kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁰

Dari keterangan beberapa informan diatas bisa disimpulkan oleh peneliti jika peran tokoh agama yang telah menggerakkan salah peradaban manusia. Proses terbentuknya kehidupan manusia sepanjang sejarah hingga saat ini, tidak bisa dilepaskan dari peran tokoh Agama. Dengan keimanan, para tokoh agama telah mampu mengarahkan kehidupan manusia kepada kehidupan yang baik, berkemajuan serta keharmonisan.

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti bakal memaparkan mengenai analisa data-data yang di peroleh dari hasil kajian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan ataupun

¹⁰ AJ, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 6, transkrip.

narasumber. Selanjutnya data-data tersebut dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, bakal muncul dua pokok permasalahan yang bakal dianalisa.

1. Peran Tokoh Agama Pada Kehidupan Generasi Z di Desa Muryolobo Nalumsari Jepara

Tokoh Agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Sedangkan Agama secara umum ialah Agama termasuk suatu dogma yang mengajarkan sekaligus mengajak kepada umat ataupun pengikutnya untuk mepercayai adanya Tuhan semesta alam. Tuhan yang menyampaikan perintah serta larangan-NYA agar dipatuhi serta dijalankan agar mempunyai akhlak serta iman yang baik dalam menjalankan kehidupan di dunia. Sehingga peran tokoh Agama dalam menciptakan perdamaian bagi generasi Z ialah sebagai pedoman setiap umat manusia untuk pengendalian diri ditengah masyarakat serta hidup dalam jalan yang baik serta teratur.¹¹

Tokoh Agama jika dalam konteks sosial masyarakat maka agama berperan sebagai transformasi sosial dari yang adanya konflik menjadi sesuatu yang lebih baik serta damai, sehingga bisa saya simpulkan jika adanya tokoh agama bisa menjadi sarana dialog untuk kehidupan sosial manusia dalam menciptakan perdamaian serta ketentraman sosial. Tokoh Agama mengedepankan tindakan preventif, persuasif, serta edukatif kepada umatnya, maka peran agama dalam kehidupan generasi Z menjadi penyelesaian konflik masyarakat yang bisa berupa pengingat bagi umatnya untuk hidup dalam perdamaian serta cinta kasih seperti yang diajarkan oleh semua agama seperti Kristen, Islam, Khatolik, Hindu, Buddha serta Konghucu.¹²

Sebagai generasi Z yang mempunyai Agama yang dimana peran yang dilakukan tokoh Agama dalam menciptakan perdamaian dunia ialah menjalankan dialog antar umat beragama, dialog yang penwiliti maksud tidak hanya terjadi dengan mengobrol, berdiskusi ataupun langsung menyentuh pembicaraan keimanan serta ajaran agama dengan umat agama lainnya namun lebih keranah memperlihatkan tindakan, praktek sehari-hari serta pembicaraan terhadap sesama tanpa mengucilkan, membedakan, serta menjatuhkan teman ataupun orang lain namun

¹¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 54

¹² Rizal Mubit, "Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia", *Epistemé*, Vol. 11, No. 1, 2016, 163-194.

merangkul, menjaga sikap serta omongan agar mempunyai hubungan yang baik serta mencontohkan tindakan sikap toleransi terhadap sesama umat manusia. Generasi Z yang ada di Desa Muryolobo juga tergabung dalam suatu organisasi pecinta alam yang mempunyai anggota dengan agama yang beragam, dalam organisasi ini generasi Z banyak belajar mengenai bagaimana dialog bisa menciptakan perdamaian, menyalurkan cinta kasih kepada sesama serta bisa menyatukan setiap perbedaan yang ada. Setiap anggota memperlihatkan bagaimana agama yang dipeluk tidak dijadikan sebagai ajang eksistensi diri melainkan menjunjung toleransi untuk bersama-sama merangkul serta menjadi contoh bagi kelompok masyarakat lainnya mengenai indahnyanya kebersamaan ditengah perbedaan.¹³

Generasi Z sering mengikuti kegiatan bersama yang Organisasi buat dengan menjalankan kegiatan bersama ditengah masyarakat seperti, ikut reboisasi di sekitaran Gunung Muria, mengambil sampah plastik yang ditinggalkan pendaki dijalur pendakian Gunung Salak, serta menjalankan Bakti Sosial di Panti Jompo. Dialog-dialog seperti inilah yang saya lakukan dalam berperan menciptakan perdamaian dunia.

Tokoh Agama berperan penting dalam kehidupan setiap manusia, serta bagaimana tokoh Agama juga bisa menjadi alasan ataupun faktor seseorang ataupun kelompok masyarakat dalam memperjuangkan kepentingan serta tindakan radikalisme sehingga menimbulkan perpecahan serta konflik. Generasi Z banyak melihat berita jika ada kalanya pemuka Agama memberi nasihat kepada umat jika untuk menjaga toleransi serta menjunjung tindakan kasih serta damai sejahterah ditengah masyarakat namun ada kalanya juga adanya utusan ataupun nasihat untuk memecah belah masyarakat dunia seperti mendeklarasikan jika agama tertentu ialah sangat baik serta menjatuhkan ajaran agama lainnya. Agama memang berperan dalam menciptakan perdamaian serta konflik di tengah masyarakat namun tidak dipungkiri jika umat pemeluk yang berperan aktif dalam menciptakan perdamaian di dunia, agama menjadi pedoman serta norma-norma dengan memberi ajaran mengenai perbuatan yang baik serta jahat serta tindakan yang dilarang agar terhindar dari murka Tuhan. Setiap tokoh Agama mempunyai kebaikan serta kesamaan antar satu tokoh Agama dengan tokoh Agama yang lainnya, maka untuk menciptakan

¹³ Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 12.

perdamaian kita sebagai umat harus menjalankan tindakan-tindakan seperti berikut:¹⁴

Pertama, Mencari kesamaan yang ada, bukan mencari perbedaan yang bersinggungan antar ajaran agama.

Kedua, Berdialog dengan umat agama.

Ketiga, Toleransi.

Keempat, Menghormati aturan serta pelaksanaan ibadah agama lain.

Kelima, Sikap terbuka serta mau menerima ajaran dari tokoh Agama lain.

Contoh dari tindakan diatas bisa menunjang perdamaian dunia melalui peranan tokoh agama. Generasi Z juga menyadari jika masih banyak yang harus saya lakukan untuk berperan aktif dalam aksi perdamaian antar umat beragama serta mempelajari sikap yang kita harus lakukan dalam menghadapi konflik serta kejahatan yang dijalankan oleh umat pemeluk agama lainnya. Tindakan kasih yang mengalahkan kejahatan ialah contoh tindakan perdamaian yang bisa kita lakukan dalam menghadapi konflik, tidak hanya konflik yang mengatasnamakan agama melainkan kesenjangan, tindakan ataupun keputusan yang tidak adil, serta sebagainya.

Generasi Z belajar juga mengenai konsep perdamaian dalam diri dengan Tuhan yang sudah memberi damai itu sendiri kepada setiap daripada kita yang percaya kepada-NYA serta berdampak pada tindakan kita yang memberi Kasih serta Damai Sejahterah kepada lingkungan kita serta ini juga berhubungan dengan tindakan Kasih dalam mengalahkan kejahatan.¹⁵ Generasi Z sebagai umat manusia tidak bakal bisa menjalankan tindakan melawan kejahatan dengan adil serta tanpa kekerasan namun wujud Kasih mengalahkan kejahatan mengenai bagaimana kita selalu menyerahkan keluh kesah kita serta pergumulan kita dalam menghadapi konflik ataupun kejahatan yang terjadi dalam hidup kita kepada Tuhan untuk bisa menyelesaikan serta mengadili setiap orang yang jahat karena hanya Tuhanlah yang bisa mengadili dengan Kasih.

¹⁴ Yusuf al-Qaradhawy, “*Pengantar Kajian Islam, Suatu Analisa Komprehensif tentang Pilar-Pilar Substansial, Karakteristik, Tujuan serta Sumber Acuan Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo, Lc”, (Jakarta: Al-Kautsar, 2000), 15.

¹⁵ Musa Asy’arie, “*Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*”, (Yogyakarta: LESFI, 2002), 13-14.

2. Peran Tokoh Agama pada Kehidupan Generasi Z Di Desa Muryolobo Nalumsari Jepara dalam Perspektif Aqidah

Hampir seluruh penduduk Indonesia mengenal apa itu tokoh Agama.¹⁶ Bagi individu, peran penting tolong Agama ialah mengajarkan kompas nilai-nilai untuk menjalankan kebaikan serta mencegah perilaku buruk. Bagi masyarakat, tokoh Agama menjadi pengingat fondasi nilai-nilai dalam membangun bangsa serta negara yang kokoh, damai serta toleran. PewResearch melaporkan jika sebanyak 83% masyarakat Indonesia menganggap agama mempunyai dampak yang sangat besar dalam pembangunan bangsa serta negara. Peran agama ini muncul karena masyarakat menganggap terdapat sejumlah fungsi penting agama dalam kehidupan bermasyarakat apalagi dalam kehidupan generasi Z yang ada di Desa Muryolobo.

Menurut Philip Goldberg, adanya tokoh agama mempunyai lima fungsi utama, yakni: **Pertama**, Transmisi ataupun pewarisan. Tokoh Agama mengajarkan ke setiap generasi suatu “sense of identity” melalui kebiasaan-kebiasaan, cerita, serta kelanjutan historis yang dimiliki bersama. **Kedua**, Translasi ataupun penerjemahan. Tolong Agama mengajarkan menolong individu-individu menafsirkan peristiwa-peristiwa kehidupan, mendapatkan suatu rasa bermakna serta bertujuan, serta memahami hubungan-hubungannya dengan keseluruhan yang lebih besar, baik dalam arti sosial ataupun kosmis.

Ketiga, Transaksi. Tokoh Agama mengajarkan untuk menciptakan serta mempertahankan suatu komunitas yang sehat serta memberi tuntunan terhadap perilaku-perilaku moral serta hubungan-hubungan etis. **Keempat**, Transformasi. Tokoh Agama mengajarkan sebagai pengembangan kedewasaan serta pertumbuhan yang terus-menerus, menolong umat beragama untuk merasa lebih penuh serta komplet. **Kelima**, Transendensi. Tokoh Agama mengajarkan untuk memuaskan kerinduan untuk memperluas batasan-batasan diri yang dipersepsikan, menjadi lebih sadar terhadap aspek kehidupan yang lebih sakral serta mengalami penyatuan dengan dasar keberadaan yang mutlak.¹⁷

Sebagai negara multikultural, Indonesia tidak bisa menghindari keberagaman dalam beragama. Sehingga setiap

¹⁶ Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kependudukan serta Pencatatan Sipil.

¹⁷ Mulyadi, Agama serta Pengaruhnya dalam Kehidupan, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02, 2016, 556-564.

umat beragama mempunyai kewajiban untuk mengakui sekaligus menghormati agama lain tanpa membedakan serta deskriminatif. Sikap intoleransi serta deskriminatif ditenggarai bukan saja “menodai” kesucian agama, melainkan juga bisa membuat agama kontraproduktif bagi pembangunan bangsa. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia serta Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menjelaskan, pentingnya menerapkan prinsip-prinsip kemerdekaan serta kebebasan untuk menumbuhkan sikap toleransi serta saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda dengan latar belakang sosial-budaya yang berbeda.

Pada kajian Pratiwi serta Dewi, Muhadjir menyatakan jika “Semboyan Bhineka Tunggal Ika mempunyai makna sesuai dengan keberagaman Indonesia yang tidak hanya bersuku-suku, beras-ras, serta berbudaya, tetapi kita punya makna yang jauh lebih luas jika kita memang ditakdirkan sebagai pribadi yang berbeda satu sama lain namun tetap satu tujuan. Saya kira ini sebagai modal yang besar untuk kita maju bersama membangun bangsa Indonesia.”¹⁸

Demi menciptakan suasana damai, toleran serta produktif, tokoh Agama menahajirkan Agama mesti berjalan di kutub “moderasi,” bukan kutub “supremasi.” Sehingga tidak ada satu kelompok yang merasa lebih dominan dibanding kelompok lain. Untuk itu menurut Muhadjir Effendy pemerintah terus mendorong serta memperkuat peran serta kapasitas lembaga-lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat, generasi Z serta tokoh adat sebagai agen moderasi beragama. Di samping itu, pemerintah juga berupaya untuk membangun ekosistem moderasi beragama melalui penguatan 3 dimensi, yakni Dimensi Perencanaan, Dimensi Kelembagaan serta Dimensi Regulasi. Menurut Muhadjir, toleransi antar umat beragama menjadi kunci kemajuan bangsa.¹⁹

Terkait fungsi-fungsi pentingnya Agama, tokoh Agama mengajarkan bahwa agama mempunyai peran yang signifikan di tengah masyarakat guna memajukan bangsa serta negara. Kuncinya terletak pada toleransi antar umat beragama. Tanpa itu, mustahil pembangunan bisa dijalankan, sebab bangsa serta

¹⁸ Amalia Dwi Pertiwi & Dinie Anggraeni Dewi, “Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No.1 Juni 2021, 212.

¹⁹ Musa Asy'arie, 20.

negara bakal dipenuhi oleh kecurigaan, kebencian serta konflik. Sobat, kita bisa memberi kontribusi nyata untuk meningkatkan peran agama di tengah masyarakat. Caranya bisa berupa menghormati tetangga yang berbeda agama, mengedepankan dialog jika terjadi perbedaan pendapat dengan saudara-saudara yang mempunyai agama berbeda serta selalu menjadikan agama sebagai pendorong untuk menebar *rahmatan lil 'alamin*.

Sebagian ahli mempunyai kemampuan yang sangat tinggi dalam memikirkan berbagai hal yang mencakup alam, manusia bahkan Tuhan yang disembah oleh manusia. Dalam konteks ini, terdapat hal-hal tertentu yang cenderung mempunyai kesamaan antara agama serta filsafat. Tidak mengherankan dalam khazanah Islam, dianggap seseorang yang mampu dalam hal pemikiran melebihi manusia kebanyakan, dianggap sebagai Nabi. Lalu, sebagian yang lain, karena kemampuan seorang Nabi terutama dalam mengucapkan ungkapan-ungkapan bijaksana adakalanya juga dikatakan sebagai filosof. Untuk itu, Logika yang ada dalam Islam mempunyai corak tersendiri dibandingkan logika Barat yang bebas nilai-nilai keagamaan.²⁰

²⁰ Mulyadi, 556-564.